

**USULAN PROPOSAL  
PENELITIAN**



**KAJIAN POLA KEMITRAAN ANTARA PT SHGW BIO TEA  
INDONESIA DENGAN PETANI TEH ORGANIK  
DI KECAMATAN GUNUNG TALANG**

**Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun**

**TIM PENGUSUL:**

Ir. Helmayuni, M.Si/0006046601 (Ketua)  
Edi Firnando, S.P. M.Si/1031077901 (Anggota)  
Delsi Afrini, S.P. M.Si/1013047801 (Anggota)  
Yusmi Nelvi, S.P. M.Si/1018078301 (Anggota)  
Asra Mahyulis (Anggota)

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kajian Pola Kemitraan Antara PT. SHGW Bio Tea Indonesia Dengan Petani Teh Organik Di Kecamatan Gunung Talang.

Peneliti/Pelaksana :  
Nama Lengkap : Ir. Helmayuni, M.Si  
NIDN : 0006046601  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
No HP : 081363156694  
Alamat surel (e-mail) : Helma\_jati@yahoo.co.id  
Anggota Tim :  
Nama Lengkap : Edi Firnando, S.P. M.Si/1031077901  
Delsi Afrini, S.P. M.Si/1013047801  
Yusmi Nelvi, S.P. M.Si/1018078301  
Asra Mahyulis

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin  
Tahun Pelaksanaan : 2018  
Sumber Dana : UMMY  
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 4.500.000,-  
Biaya Keseluruhan : Rp. 4.500.000,-

Solok, 3 September 2018

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian

Ketua,

  
(Ir. Mahmud, M.Si)  
NIP. 196404041990031004

  
( Ir. Helmayuni, M.Si )  
NIDN. 0006046601

Menyetujui,  
Kepala LP3M UMMY

  
( Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E. M.M. )  
NIDN. 1019017402

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>RINGKASAN</b>	<b>1</b>
<b>1. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>2</b>
<b>3. METODE</b>	<b>5</b>
<b>4. JADWAL</b>	<b>6</b>
<b>5. DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>6</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## RINGKASAN

PT SHGW Bio Tea Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam perkebunan teh organik, PT SHGW Bio Tea Indonesia menjalin hubungan kemitraan dengan beberapa petani, sebagaimana yang bermitra dengan PT SHGW Bio Tea Indonesia pasti mengalami masalah yang ada dalam memproduksi teh organik tersebut. Permasalahan yang muncul pada petani yang berusaha tani teh organik, yaitu kualitas teh organik harus memenuhi kriteria yang ditentukan oleh perusahaan. Permasalahan ini menjadikan posisi petani selalu terjepit di antara bagian yang sama – sama punya kekuatan besar dengan permodalan yang besar dan kapasitas usaha yang relatif besar (Palungkun, 1995).

Kemitraan menurut Undang – Undang nomor 9 tahun 1995 merupakan suatu kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan dengan tujuan meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, peningkatan skala usaha, serta menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok dan usaha mandiri (Soemardjo et al, 2004). Maka dari itu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagai mana Pola kemitraan yang terjalin antara PT SHGW Bio Tea Indonesia dengan Petani Teh Organik di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Dalam penelitian ini dikaji tentang teori pola kemitraan adalah teori yang mempelajari berbagai macam kemitraan yang ada di Indonesia (Soemardjo, dkk, 2004).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok selama 2 bulan terhitung semenjak 12 Maret sampai 12 Mei 2018. Metode yang di gunakan adalah Sensus, di mana respondennya adalah seluruh petani teh organik yang ada di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok sebanyak 64 (enam puluh empat) orang. Jenis data yang digunakan yaitu data Primer dan data Sekunder, Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dilapangan, dari objek penelitian dengan melakukan wawancara menggunakan daftar pertanyaan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh tanpa pengamatan langsung dilapangan dan merupakan data penunjang yang diperoleh dari Instansi Terkait yaitu dinas Pertanian Kabupaten Solok.

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini dengan Mendiskripsikan setiap jawaban yang di berikan responden.

Dari hasil penelitian bahwa Pola kemitraan antara petani teh organik dengan PT SHGW Bio Tea Indonesia di Kecamatan Gunung Talang adalah Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Dimana pihak petani menyediakan lahan dan tenaga kerja, sedangkan pihak PT SHGW Bio Tea Indonesia menyediakan sarana produksi seperti pupuk dan obat-obatan, selain itu PT SHGW Bio Tea Indonesia juga menanggung biaya angkut serta memberikan bimbingan teknis dari budidaya hingga pasca panen dan memberikan jaminan kepastian pasar kepada petani.

**Kata Kunci:** Pola Kemitraan, Petani, Teh Organik

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG

Komoditas perkebunan mencakup tanaman perkebunan tahunan dan tanaman semusim. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan komoditas perkebunan antara lain adalah produktivitas tanaman yang belum optimal, kualitas produk belum memenuhi standar perdagangan, proses diversifikasi (vertikal dan horizontal) belum memadai, dan peran

kelembagaan yang masih lemah. Upaya peningkatan produktivitas dilakukan melalui perbaikan teknik budidaya, peningkatan mutu melalui pengembangan penerapan pasca panen dan pengolahan, pengembangan diversifikasi dan pengembangan pemasaran. Produk perlu terus diupayakan dengan didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana produksi dan teknologi siap pakai di tingkat perkebunan (Saragih, 2001).

Salah satu tanaman perkebunan jenis tanaman tahunan adalah tanaman teh. Tumbuhan teh (*Camellia sinensis*) familia dari Theaceae, diperkirakan berasal dari pegunungan Himalaya dan daerah – daerah pegunungan yang berbatasan dengan Republik Rakyat Cina, India, dan Birma. Tanaman ini dapat tumbuh di daerah tropis dan subtropis, dengan menuntut cukup sinar matahari dan hujan sepanjang tahun (Spillane, 1992).

PT SHGW Bio Tea Indonesia merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang agribisnis dalam teh organik. PT SHGW Bio tea Indonesia dalam memproduksi teh organik menjalin sebuah kemitraan dengan petani teh organik karena perusahaan membutuhkan lahan yang luas dan jaminan atas pasokan bahan baku secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan produksi perusahaan.

PT SHGW Bio Tea Indonesia mendirikan perusahaan pada tahun 2009 dan melangsungkan kemitraan pada tahun 2009. Pada tahun 2009 ada beberapa daerah yang bermitra dengan PT SHGW Bio Tea Indonesia antara lain : Nagari Batang Barus dan Nagari Aia Batumbuak. Dari tahun ke tahun ada beberapa petani yang masih tetap bermitra dan ada juga yang tidak ikut bermitra dengan PT SHGW Bio Tea Indonesia.

Tujuan PT SHGW Bio Tea Indonesia melaksanakan sistem kemitraan yaitu untuk meringankan beban perusahaan memperoleh jaminan suplai bahan baku secara berkelanjutan yang berkualitas yang telah ditetapkan perusahaan, dan untuk petani agar lebih maju dalam hasil pertanian dan membuat petani menjadi sejahtera.

Sistem kemitraan kemudian muncul sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah diatas. Kemitraan menurut Undang – Undang nomor 9 tahun 1995 merupakan suatu kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan dengan tujuan meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, peningkatan skala usaha, serta menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok dan usaha mandiri ( Soemardjo et al, 2004 ).

Berkaitan dengan uraian diatas diperlukan penelitian untuk mengetahui **Kajian Pola Kemitraan Antara PT SHGW BIO Tea Indonesia Dengan Petani Teh Organik di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.** dengan melihat bagaimana profil PT. SHGW Bio Tea Indonesia dan bagaimana pola kemitraan yang terjalin antara petani Teh Organik dengan PT. SHGW Bio Tea Indonesia di Kabupaten solok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil PT. SHGW Bio Tea Indonesia dan mendeskripsikan pola kemitraan yang dilaksanakan oleh petani Teh Organik dengan PT. SHGW Bio Tea Indonesia di Kabupaten Solok.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Perkebunan**

Tanaman perkebunan merupakan pendukung utama sektor pertanian dalam menghasilkan devisa. Hasil-hasil komoditas perkebunan yang selama ini telah menjadi komoditas ekspor konvensional terdiri atas karet, kelapa sawit, teh, kopi dan tembakau (Badan Pusat Statistik, 2009). Pengusahaan tanaman perkebunan di Indonesia berlangsung dualitis. Sebagian besar diselenggarakan oleh rakyat secara orang perorangan, dengan teknologi produksi dan manajemen usaha yang tradisional. Sebagian lagi diusahakan oleh

perusahaan perkebunan, baik milik pemerintah maupun swasta, dengan teknologi produksi yang modern serta manajemen usaha yang profesional. Kenyataannya tanaman perkebunan didominasi oleh perkebunan rakyat, maka perkebunan Indonesia jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Pembangunan perkebunan dilaksanakan melalui empat pola, yaitu (Dumairy, 1996): 1). Pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR) 2). Pola Unit Pelayanan Pengembangan (UPP), 3).Pola Swadaya; dan4). Pola Perusahaan Perkebunan Besar .

## **B. Tanaman Teh**

Tanaman teh berbentuk pohon tingginya bisa mencapai belasan meter. Namun tanaman teh diperkebunan selalu dipangkas untuk memudahkan pemetikan, sehingga tingginya 90 – 120 centimeter. Tanaman teh dapat tumbuh mulai dari pantai sampai pegunungan di pegunungan assam, teh ditanam pada ketinggian lebih dari 2000 m dpl. Namun, perkebunan teh umumnya dikembangkan di daerah pegunungan yang beriklim sejuk. Meskipun dapat tumbuh subur di dataran rendah, tanaman teh tidak akan memberikan hasil mutu baik. Semakin tinggi daerah penanaman teh semakin tinggi mutunya ( Ghani, 2002: 1 ).

Tanaman teh umumnya mulai dapat di petik daunnya secara terus menerus setelah umur 5 tahun. Dengan pemeliharaan yang baik tanaman teh dapat memberikan hasil yang cukup besar selama 40 tahun. Kebun – kebun teh karenanya perlu senantiasa memperoleh pemupukan secara teratur, bebas serangan hama penyakit tanaman, memperoleh pemangkasan secara baik, mendapat curah yang cukup. Kebun- kebun teh perlu diremajakan setelah tanaman- tanaman tehnya berumur 40 tahun ke atas ( Siswoputranto, 1993).

Hasil teh diperoleh dari daun- daun pucuk tanaman teh yang dipetik sekali dengan setelah 7 sampai 15 hari, tergantung dari keadaan tanaman di masing- masing daerah. Di Indonesia, Sri Lanka, di beberapa daerah di Indonesia dan di negara- negara lainnya pemetikan teh dapat dilakukan sepanjang tahun. Akan tetapi di India, Kongo, Jepang, Cina dan lain-lain. Pemetikan teh hanya dapat dipetik pada musim-musim tertentu. (Siswoputranto, 1993).

## **C. Konsep Kemitraan**

Salah satu alternatif usaha untuk mengatasi kendala dalam usahatani dapat dilakukan melalui sistem kemitraan. Permasalahan klasik yang dihadapi petani teh seperti pemodal, manajemen dan pemasaran hasil, dengan kemitraan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani disamping itu juga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan mitra (Widaningrum, 2007).

Kemitraan merupakan suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan saling membutuhkan. Tujuan kemitraan antar lain adalah untuk meningkatkan pendapatan, usaha, jaminan suplai jumlah, dan kualitas produksi. Pelaku kemitraan meliputi petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani, dan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian. Kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh 2 (dua) pihak atau lebih, dalam jangka waktu tertentu, untuk meraih keuntungan bersama, dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. (Soemardjo, 2004).

Kemitraan usaha adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah/besar (perusahaan mitra) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat. Hal ini erat kaitannya dengan peletakkan dasar-dasar moral berbisnis bagi pelaku-pelaku kemitraan. Konsep kemitraan yang banyak dilakukan di Indonesia terdiri dari dua tipe, yaitu tipe dipersial dan tipe sinergis (Soemardjo, dkk, 2004):

## 1. Tipe Dipersal

Dalam hal ini tipe dipersal dapat diartikan sebagai pola hubungan antar-pelaku usaha yang satu sama lain memiliki ikatan formal yang kuat. Tipe dipersial dicirikan tidak ada hubungan organisasi fungsional antara setiap tingkatan usaha pertanian hulu dan hilir. Jaringan agribisnis hanya terikat pada mekanisme pasar, sedangkan antar-pelakunya bersifat tidak langsung dan impersonal. Sehingga setiap pelaku agribisnis hanya memikirkan kepentingan diri sendiri.

## 2. Tipe Sinergi dan Saling Menguntungkan

Tipe ini berbasis pada kesadaran saling membutuhkan dan saling mendukung pada masing-masing pihak yang bermitra. Sinergi yang dimaksud saling menguntungkan di sini diantaranya dalam bentuk petani menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja, sedangkan pihak eksportir menyediakan modal, bimbingan teknis, dan atau penjaminan pasar.

Lebih lanjut menurut Soemardjo, dkk (2004), dalam sistem agribisnis di Indonesia, terdapat 5 (lima) bentuk kemitraan antara petani dengan pengusaha besar:

- a. **Pola Kemitraan Inti-Plasma**
- b. **Pola Kemitraan Subkontrak**
- c. **Pola Kemitraan Dagang Umum**
- d. **Pola Kemitraan Keagenan**
- e. **Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)**

## D. Azas dan Prinsip Kemitraan

Kemitraan yang ideal adalah kemitraan antara usaha menengah dan usaha besar yang kuat di kelasnya dengan pengusaha kecil yang kuat di bidangnya yang didasari oleh kesejajaran kedudukan atau mempunyai derajat yang sama bagi kedua pihak yang bermitra, tidak ada pihak yang dirugikan dalam kemitraan dengan tujuan bersama untuk meningkatkan keuntungan atau pendapatan melalui pengembangan usahanya, tanpa saling mengeksploitasi satu sama lain serta tumbuh dan berkembangnya rasa saling percaya di antara mereka. (Hafsah 2000).

Menurut Hermawan dalam Natalia (2005), azas dalam kemitraan adalah adanya azas kesejajaran kedudukan mitra, azas saling membutuhkan dan azas saling menguntungkan, selain itu diperlukan pula adanya azas saling mematuhi etika bisnis kemitraan.

Adapun prinsip-prinsip kemitraan menurut Fahrudha *et al.* (2005) adalah:

- 1) Persamaan atau *equality*,
- 2) Keterbukaan atau *transparancy* dan Saling menguntungkan atau *mutual benefit*.

## E. Kendala-kendala kemitraan

Menurut Hafsah (2000), kegagalan yang terjadi pada kemitraan usaha sering disebabkan oleh karena fondasi dari kemitraan yang kurang kuat dan hanya didasari rasa belas kasihan semata atau atas dasar paksaan pihak lain, bukan atas dasar kebutuhan untuk maju dan berkembang bersama dari pihak-pihak yang bermitra. Kondisi ini menjadikan kedudukan usaha kecil di pihak yang lemah dan usaha menengah dan besar sangat dominan dan cenderung mengeksploitasi yang kecil. Di samping itu lemahnya manajemen dan penguasaan teknologi yang disebabkan oleh lemahnya sumberdaya manusia yang dimiliki usaha kecil sering menjadi faktor kegagalan kemitraan usaha.

## F. Proses Pengembangan Kemitraan

Menurut Hafsah (2002), kemitraan merupakan suatu rangkaian proses yang dipakai secara beraturan dan bertahap untuk mendapatkan hasil yang optimal, yang dimulai dengan mengenal calon mitranya, mengetahui posisi keunggulan dan kelemahan usahanya, memulai membangun strategi, melaksanakan dan terus memonitor dan mengevaluasi sampai target

sasaran tercapai. Adapun rangkaian proses pembentukan kemitraan adalah sebagai berikut: (Hafsah, 2002.)

1. Memulai membangun hubungan dengan calon mitra
2. Mengerti kondisi bisnis pihak yang bermitra
3. Mengembangkan strategi dan menilai detail bisnis
4. Mengembangkan program
5. Memulai pelaksanaan
6. Memonitor dan mengevaluasi

## **METODE**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. SHGW Bio Tea Indonesia Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian di dasarkan pada pertimbangan bahwa PT SHGW Bio Tea Indonesia terdapat pola kemitraan antara Perusahaan Teh Organik dengan Petani. Penelitian ini dilaksanakan selama lebih kurang 3 (tiga) bulan.

### **B. Metode Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode sensus, di mana respondennya adalah seluruh petani teh organik yang ada di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok sebanyak 64 (enam puluh empat) orang.

### **C. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dilapangan, dari objek penelitian dengan melakukan wawancara menggunakan daftar pertanyaan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh tanpa pengamatan langsung dilapangan dan merupakan data penunjang yang diperoleh dari instansi-instansi terkait.

### **D. Variabel yang Diamati**

Variabel yang diamati sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Identitas responden meliputi nama, jenis kelamin, pendidikan, umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, status kepemilikan lahan.
2. Profil PT SHGW BIO Tea Indonesia.
3. Pola kemitraan yang terjalin antara petani Teh Organik dengan PT. SHGW Bio Tea Indonesia.

### **E. Metode Analisa Data**

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama, kedua yaitu bagaimana Profil PT. SHGW Bio Tea Indonesia Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, dianalisa secara deskriptif dengan cara mendeskripsikan setiap jawaban yang diberikan oleh responden.

Untuk menjawab tujuan penelitian ketiga yaitu bagaimana pola kemitraan yang terjalin antara PT. SHGW Bio Tea Indonesia dengan petani teh organik di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, pendapatan petani dihitung dari upah hasil petikan teh yang diterima petani.

## JADWAL

No	Nama Kegiatan	Minggu											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan Penelitian												
2	Pelaksanaan Penelitian												
3	Pengumpulan dan Analisa Data												
4	Penyusunan Laporan Penelitian												
5	Seminar												

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Agribisnis Departemen Pertanian]. 1995. Ekspose hasil-hasil kajian dan perumusan perencanaan pembangunan pertanian berorientasi agribisnis. Jakarta.s Departemen Pertanian.
- Daryanto.2010. Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prospek Kakao Indonesia DalamPerdagangan Internasional.
- Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Jakarta : Erlangga
- Daryanto. 2010. *Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prospek Kakao Indonesia Dalam Perdagangan Internasional*. [Online]. <http://elibrary.mb.ipb.ac.id/files/disk1/11/mbipb-12312421421421412-daryanto-541-10-e25-05-d-n.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2018.
- Ghani, A.M. 2002. *Buku Pintar Mandor: Dasar-Dasar Budidaya Teh Depok*. Penebar Swadaya,
- Hafsah MJ. 2000. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan, Anggota Ikapi.
- Hafsah, MJ. 2002. *BisnisGula di Indonesia*. Jakarta: PustakaSinarHarapan.
- Haryanto, I. 1995. *Studi Keunggulan Komparatifantar Komoditi Perkebunan diJawa Timur. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember*.
- Hendrojogi. 1999. *Koperasi, Azas–Azas Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, D. 2013. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mawardi, S. 2008. *Strategi Ekspor Komoditas Perkebunan dalam Situasi Krisis Finansial Global, Kasus pada Kopi.Jember: Makalah di sampaikan dalam Seminar Nasionaldan Display Product dalam rangka Dies Natalis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Jember ke-44, 23 Desember 2008*.
- Natalia P. 2005. Kajian Kemitraan antara Perum Perhutani dengan Petani Melalui Program PHBM (Kasus di Desa Cibeber II, RPH Leuwiliang, BKPH Leuwiliang KPH Bogor). Skripsi Fahutan IPB. Bogor.
- Pujiyanti. 1998.*Perkebunan Besar Sebagai Penyangga Kelestarian Alam. Dalam warta pusat penelitian kopi dan kakao. Jember: Pusat penelitian kopi dan kakao. AsosiasiPenelitian Perkebunan Indonesia*.
- Rachbini, D.J. 1997. *Potensi dan Strategi Pengembangan Kelembagaan Agribisnis. Jakarta: Prosiding Industrialisasi, Rekayasa Sosial dan Peranan Pemerintah dalam Pembangunan Pertanian Pusat Penelitian departemen Pertanian*.
- Saragih. 2001. *Program Pembangunan Pertanian 2001-2004*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Sulistiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Soemardjo, dkk. 2004. *Teori dan Praktek Kemitraan Agribisnis*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Soetriono, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Siswoputranto, P.S. 1993. *Kopi Internasional dan Indonesia*. Kanisius. Yogyakarta
- Soetrisno, N. 2008. *Krisis Global dan Kebutuhan Reorientasi Strategi Pembangunan Pertanian Jember*: Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional dan Display Product dalam rangka Dies Natalis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Jember ke-44, 23 Desember 2008.
- Wibowo, R. 2000 *Ekonometrika Analisis Data Parametrik Jember* Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Wulandari, A. E. 2004. *Kemitraan Petani Tembakau Besuki Voor Oogost Kasturi dengan Pengusaha di Kabupaten Jember*: Faktor-Faktor pendorong dan Rancangan Bentuk Kemitraannya. Jember Tesis: Program Studi Agribisnis Program Magister Program Pasca Sarjana Universitas Jember.
- Widaningrum, A. 2007. *Analisis Pola Kemitraan Antara Petani Wortel dengan SPA (Sentra Pembangunan Agribisnis di Desa Sumber Brantas, Kecamatan Buniaji, Kota Batu)*. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

<b>1. Honor</b>				
<b>Honor</b>	<b>Honor/Jam (Rp)</b>	<b>Waktu (jam/minggu)</b>	<b>Minggu</b>	<b>Honor</b>
Pengolah Data	25.000	8 jam/minggu	2 minggu	400.000
<b>Sub Total (Rp.)</b>				<b>400.000</b>
<b>2. Peralatan Penunjang</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi Pemakaian</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Total Biaya</b>
<b>Jumlah</b>				
<b>3. Bahan Habis Pakai</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi Pemakaian</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Total Biaya</b>
Persiapan Questioner	Pengambilan Data Penelitian Lapangan			
Penjilidan Laporan Kemajuan dan Lap. Akhir				
Surat Menyurat				
Foto Copy				
ATK				
Print Laporan				
Materai 6000				
<b>Jumlah</b>				
<b>4. Perjalanan</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi Perjalanan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Total Biaya</b>
<b>Jumlah</b>				
<b>5. Lain-lain</b>				
<b>Kegiatan</b>	<b>Justifikasi</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Total Biaya</b>

<b>Sub Total (Rp)</b>				
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN (RP)</b>				<b>4.500.000,-</b>

Lampiran 2. Surat Pernyataan Ketua Peneliti/Pelaksana (Sumber Dana LP3M UMMY)



**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN**  
**Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)**  
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565  
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

**SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA\***

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Helmayuni, M.Si  
NIDN : 0006046601  
Pangkat/Golongan : Pembina IV/ a  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul: **Kajian Pola Kemitraan Antara PT. SHGW Bio Tea Indonesia Dengan Petani Teh Organik Di Kecamatan Gunung Talang** yang diusulkan dalam skema Hibah Penelitian LP3M UMMY untuk tahun anggaran 2018/2019 bersifat **original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas UMMY.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Solok, September 2018

Ketua,

( Ir. Helmayuni, M.Si )  
NIDN. 0006046601

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian

(Ir. Mahmud, M.Si)  
NIP. 196404041990031004

Menyetujui,  
Kepala LP3M UMMY

( DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM )  
NIDN. 1019017402



**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN**  
**Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)**  
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565  
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

## Surat Tugas

No. **3.9**/ST-P/LP3M-UMMY/IX-2018

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

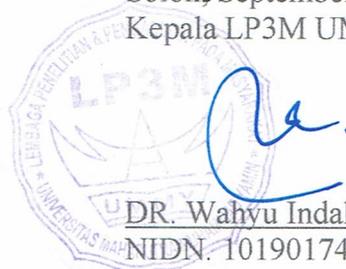
Nama : Ir. Helmayuni, M.Si  
NIDN : 0006046601  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 4 Juni 1966  
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina IV/a  
Prodi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul “**Kajian Pola Kemitraan Antara PT. SHGW Bio Tea Indonesia Dengan Petani Teh Organik Di Kecamatan Gunung Talang**” pada Tahun Akademik 2018/2019.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok 3 September 2018

Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.

NIDN. 1019017402